

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu berhak untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan ialah suatu usaha yang mampu dilaksanakan secara sadar guna mencerdaskan kehidupan suatu bangsa serta dapat meningkatkan kualitas kehidupan bangsa. Hal itu sesuai dengan pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 yang mana mencantumkan bahwasannya masing-masing warga negara mempunyai hak agar memperoleh pendidikan. Maka dari itu, melalui adanya pendidikan diharapkan mampu untuk melahirkan generasi-generasi yang lebih unggul.² Pendidikan dapat diperoleh bukan hanya melalui pendidikan formal ataupun di sekolah saja, namun dapat diperoleh pula melalui pendidikan non formal yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat ataupun pendidikan informal yang dilaksanakan pada lingkungan keluarga. Ketiga hal ini yang dinamakan Tri Pusat Pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara.³

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia memiliki masalah tersendiri. Pemerintah Indonesia sudah menerapkan beberapa upaya untuk pemerataan pendidikan yaitu dengan adanya program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Kartu Indonesia Pintar (KIP), program zonasi, hingga 20%

² Ika Wikasari, *Amandemen UUD 1945*, (Yogyakarta: Buku Pintar, 2013), hlm. 50-51.

³ Haerullah dan Elihami, "Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal dan Non Formal, dalam Jurnal Edukasi NonFormal", vol. 1, no. 1, 2020, hlm 199-207.

Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) didistribusikan untuk pendidikan di Indonesia.⁴ Namun harus diakui bahwa program tersebut belum berjalan secara maksimal, hal tersebut ditandai dengan masih banyaknya angka putus sekolah di Indonesia.

Ada berbagai pengaruh yang mengakibatkan anak putus sekolah dan tidak dapat mendapatkan pendidikan yang layak, salah satunya karena faktor ekonomi.⁵ Untuk membeli kebutuhan sehari-hari yang layak saja tidak mampu apalagi untuk bersekolah. Banyak anak di bawah umur yang sudah terpaksa ikut mengambil andil dalam membantu orang tuanya mencari nafkah untuk bertahan hidup.

Selain dari masalah pendidikan, nilai religiusitas anak jalanan dan anak kaum marjinal cenderung kurang. Kurangnya nilai religiusitas pada diri mereka menyebabkan mudah terjadinya penyimpangan moral.⁶ Contoh penyimpangan moral pada anak jalanan dan anak kaum marjinal seperti yang disampaikan pada berita sebagai berikut 1) Pada 26 Agustus 2022, Polsek Krembangan Surabaya berhasil menggerebek 7 pengamen jalanan yang terlibat aksi transaksi narkoba berjenis sabu. Ironisnya dari 7 orang tersebut, 2 diantaranya masih berusia 15 tahun. Selain mengedarkan mereka

⁴ Lukman Hakim, "Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional", dalam jurnal *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, vol. 2, no. 1, 2016, hlm. 53-64.

⁵ Quraisy, Hidayah dan Jamaluddin Arifin, "Kemiskinan dan Putus Sekolah", dalam jurnal *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, vol. 4, no. 2, 2016, hlm. 164-173.

⁶ Zaman, Badrus, "Pendidikan Akhlak pada Anak Jalanan di Surakarta", dalam jurnal *Inspirasi: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, vol.2, no.1, 2018, hlm. 129-146

juga mengkonsumsi barang haram tersebut;⁷ 2) Pada 18 Juni 2022, Tim Reaksi Cepat (TRC) Dinas Sosial Kota Makassar menggelar razia di kawasan Pasar Segar. Mereka berhasil menjaring 8 anak jalanan yang mana 4 diantaranya didapati sedang menghisap lem atau biasa disebut ngelem yang diperoleh dari uang hasil ngemis. Maka dari itu, pemerintah kota Makassar untuk menghimbau masyarakatnya untuk tidak memberi uang kepada pengemis anak jalanan;⁸ dan 3) Perampokan yang terjadi di sebuah minimarket di Waleri, Kendal, Jawa Tengah ini berlangsung pada tanggal 19 November 2021. Yang mana yang menjadi pelaku ialah sepasang kekasih anak jalanan yang nekat merampok untuk biaya pernikahan mereka.⁹

Ditanamkannya nilai-nilai ajaran agama Islam ialah salah satu hal mendasar yang harus ditanamkan pada diri seorang anak. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah nilai yang keseluruhan komponennya bersandarkan kepada ajaran Islam. Nilai-nilai tersebut terdiri dari nilai akidah, akhlak, serta ibadah.¹⁰ Maka dari itu, penting untuk dapat

⁷ Setiawan, Andhi Dwi dan Dyah Ayu Pitaloka, "7 Pengamen di Surabaya Nyabu, 2 diantaranya Anak-Anak", Ngopibareng, diakses dari <https://www.ngopibareng.id/read/7-pengamen-di-surabaya-nyabu-2-di-antaranya-anak-anak>, diakses pada tanggal 24 Oktober 2022 pukul 17.15

⁸ Ansyari, Syahrul dan Supriadi Maud, "4 Anak Jalanan Kedapatan Isap Lem dari Hasil Ngemis", Viva.co.id, diakses dari <https://www.viva.co.id/berita/nasional/1487502-4-anak-jalanan-kedapatan-isap-lem-dari-hasil-ngemis?page=all>, diakses pada tanggal 24 Oktober 2022 pukul 17.35

⁹ Priyatin, Slamet, "Tak Punya Uang untuk Biaya Menikah, Pasangan Anak Jalanan Rampok Minimarket", Kompas.com, diakses dari <https://regional.kompas.com/read/2021/11/24/145404478/tak-punya-uang-untuk-biaya-menikah-pasangan-anak-jalanan-rampok-minimarket?page=all>, diakses pada tanggal 24 Oktober 2022 pukul 19.15

¹⁰ Gafur Abdul, "Model Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak-Anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah Di Indralaya", dalam jurnal *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, vol. 04, no. 1, 2020, hlm. 60-73.

memahami nilai-nilai religiusitas dan melaksanakan pengalamannya pada kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam ialah suatu komponen dari pendidikan nasional. Ahmad Supardi menyatakan bahwasannya hakikat Pendidikan Islam ialah suatu upaya yang dilaksanakan dengan cara penuh kesadaran oleh pendidik muslim dalam membekali anak bertumbuh kembang sesuai fitrahnya dengan berlandaskan Al-Qur'an dalam rangka untuk mewujudkan kepribadian pribadi muslim yang taat.¹¹ Maka dari itu pendidikan Islam tak kalah penting untuk diberikan kepada siswa. Hal tersebut dikarenakan anak-anak sangat memerlukan pendidikan yang akan membimbingnya menuju keberhasilan di dunia maupun di akhirat.

Kurangnya pemerataan pendidikan serta kurangnya pemahaman akan nilai-nilai religiusitas pada anak jalanan dan anak kaum marjinal tersebut mendorong sebuah komunitas yang peduli akan pendidikan anak mendirikan sekolah non formal yang bertujuan sebagai wadah untuk anak yang kurang beruntung bisa tercukupi kebutuhan pendidikannya melalui pendidikan non formal. Pendidikan non formal ialah layanan pendidikan yang diberikan untuk mewujudkan suatu tujuan pendidikan tertentu yang diselenggarakan oleh suatu lembaga atau komunitas tidak resmi dan

¹¹ A. Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2009), hlm. 102.

memiliki rancangan kegiatan yang terorganisir. Dalam praktiknya, sekolah non formal lebih fleksibel dan juga mengikuti kebutuhan anak.¹²

Komunitas Sekolah Marjinal (KSM) merupakan salah satu komunitas yang peduli akan pendidikan anak-anak pada daerah yang termarginalkan yang berada di Yogyakarta. Komunitas Sekolah Marjinal adalah kelompok komunitas sosial yang bekerja pada isu-isu sektoral, khususnya terkait isu kemandirian dan persamaan hak bagi kelompok marginal. Komunitas Sekolah Marjinal ini berdiri pada tanggal 10 November 2019 di Sleman, Yogyakarta.¹³ Pada awalnya, sekolah KSM ini berdiri di daerah lapak pemulung di daerah Kledokan. Akan tetapi, di pertengahan 2022 sekolah KSM ini kena gusur dan berpindah ke daerah Tambak Bayan. Pada saat ini, Komunitas Sekolah Marjinal ini telah memiliki tiga sekolah di tempat yang berbeda yaitu di daerah Tambak Bayan, Trini serta berada di Kampung Badran.¹⁴

Terdapat tiga program unggulan dari Komunitas Sekolah Marjinal (KSM), yaitu terkait dengan masalah pendidikan, kesehatan, serta kemandirian kelompok marjinal.¹⁵ Dalam bidang pendidikan, Komunitas Sekolah Marjinal ini mengadakan program “Kembali Sekolah”. Program

¹² Urip Triyono, “Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan (Formal, Non Formal, dan Informal), (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019)

¹³ Komunitas Sekolah Marjinal (KSM), About us, sekolahmarjinal.com, diakses dari <https://sekolahmarjinal.com/about-us/>, diakses pada tanggal 22 November 2022 pukul 22.13

¹⁴ Mengenal Komunitas Sekolah Marjinal: Kenalkan Pendidikan pada Anak-Anak Terpinggirkan, radarjogja.jawapos.com, diakses dari <https://radarjogja.jawapos.com/jogja-utama/2022/11/06/mengenal-komunitas-sekolah-marjinal/>, diakses pada tanggal 22 November 2022 pukul 22.32

¹⁵ Komunitas Sekolah Marjinal (KSM), About us, sekolahmarjinal.com, diakses dari <https://sekolahmarjinal.com/about-us/>, diakses pada tanggal 14 November 2022 pukul 23.33

“Kembali Sekolah” ini dirancang oleh Komunitas Sekolah Marjinal untuk sedikit membantu mengurangi angka putus sekolah yang tinggi dengan memberikan akses pendidikan gratis kepada anak-anak kaum Marjinal untuk mendapatkan pengetahuan yang luas. Dalam bidang kesehatan, Komunitas Sekolah Marjinal mengadakan program “Cegah Stunting”. Kegiatan yang dilakukan ketika program “Cegah Stunting” yaitu memberikan asupan hidangan tambahan yang bergizi terhadap ibu hamil dan balita, memberikan tablet penambahan darah untuk remaja ibu hamil dan putri, serta meningkatkan cakupan imunisasi dasar terhadap balita.¹⁶

Fokus utama dari program Komunitas Sekolah Majinal ini bukan hanya kepada anak-anak kaum Marjinal saja. Akan tetapi, para orang tua juga menjadi target Komunitas Sekolah Marjinal untuk mengembangkan pemahaman tentang pentingnya pendidikan dan pola asuh anak yang benar. Wujud nyata dari program ialah dengan mengadakan pengajian, sosialisasi, dan juga diadakannya program “Terima Rapor”. Dalam program ini, divisi kurikulum bekerjasama dengan orang tua peserta didik Sekolah Marjinal.¹⁷

Peneliti memilih tempat penelitian di Komunitas Sekolah Marjinal karena sekolah ini ialah suatu sekolah non formal yang berada di Yogyakarta yang bergerak untuk anak-anak kaum marginal yang tinggal di daerah Tambak Bayan. Program yang dibuat oleh Komunitas Sekolah

¹⁶ Komunitas Sekolah Marjinal (KSM), Program, sekolahmarjinal.com, diakses dari <https://sekolahmarjinal.com/program/>, diakses pada tanggal 22 November 2022 pukul 22.45

¹⁷ Ardelia Amanda Putri, Penggusuran Kampung Pemulung dan Nasib Sekolah Marjinal Kledokan, wartafeno.com, diakses dari <http://wartafeno.com/2022/05/29/penggusuran-kampung-pemulung-dan-nasib-sekolah-marjinal-kledokan/>, diakses pada tanggal 22 November 2022 pukul 23.00

Marjinal ini cenderung dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak marjinal di sana sehingga penelitian ini dilakukan guna mengetahui strategi penanaman nilai-nilai religiusitas di sekolah tersebut.

Penelitian ini fokus dalam mengkaji strategi Komunitas Sekolah Marjinal ketika menumbuhkan nilai-nilai religiusitas kepada anak asuhnya serta hal apapun yang mendorong dan menghambat pada proses ditanamkannya nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karenanya, diajukan judul “Strategi Komunitas Sekolah Marjinal Yogyakarta dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religiusitas pada Kalangan Anak Marjinal di Sekolah Marjinal Tambakbayan”.

B. Rumusan Masalah

Dengan didasarkan latar belakang ini, penelitian ini dikonsentrasikan pada strategi Komunitas Sekolah Marjinal Yogyakarta dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas pada anak-anak marjinal di Sekolah Marjinal Tambakbayan. Maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana strategi Komunitas Sekolah Marjinal Yogyakarta dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas pada kalangan anak marjinal di Sekolah Marjinal Tambakbayan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi Komunitas Sekolah Marjinal dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas pada kalangan anak marjinal?

C. Tujuan Penelitian

Dengan didasarkan masalah yang dikaji pada bab di atas, sehingga tujuan yang ingin dicapai peneliti yaitu

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi komunitas sekolah marjinal dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas pada kalangan anak marjinal.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi komunitas sekolah marjinal dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas pada kalangan anak marjinal.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat ialah antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diekspektasikan mampu meningkatkan pengetahuan dan gambaran tentang strategi yang dapat digunakan ketika melekatkan nilai-nilai religiusitas terhadap kalangan anak marjinal. Selain itu, penelitian ini mampu menjadi rujukan bagi mahasiswa atau peneliti lain kaitannya dengan strategi penanaman nilai-nilai religiusitas pada kalangan anak marjinal.

2. Manfaat Praktis

Temuan dari penelitian ini diekspektasikan mampu dijadikan menjadi media untuk lebih meningkatkan pengetahuan mengenai strategi yang diterapkan pada saat meletakkan nilai-nilai religiusitas dalam kalangan anak marjinal. Selain itu, mampu menjadi bahan evaluasi guna

meningkatkan mutu pendidikan agama Islam ketika melekatkan nilai-nilai religiusitas pada kalangan anak marjinal.

E. Tinjauan Pustaka

Di bawah ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu:

Pertama, skripsi yang disusun pada tahun 2019 oleh Rika Nur Fadlilah, mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Terhadap Displaced Children (Anak Terlantar) (Studi Kasus Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak ‘Rumah Pintar Matahari’ Krembangan Surabaya)*”.¹⁸ Dari skripsi ini diketahui bahwa nilai-nilai pendidikan yang diimplementasikan pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak “Rumah Pintar Matahari” ini ada 3 yaitu nilai aqidah, nilai syariah, dan nilai akhlak. Fokus dari penelitian ini ialah internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang diimplementasikan untuk anak-anak yang terlantar (*displaced children*), sedangkan fokus penelitian yang dikaji oleh penulis ialah strategi ketika menanamkan nilai-nilai keagamaan pada kalangan anak marjinal dan faktor pendukung dan penghambat terimplementasinya strategi tersebut.

Kedua, skripsi yang disusun pada tahun 2018 oleh Sukron Ali Imron, mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul “*Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Anak Jalanan dan Marjinal di*

¹⁸ Rika Nur Fadlilah, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Terhadap Displaced Children (Anak Terlantar) (Studi Kasus Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak ‘Rumah Pintar Matahari’ Krembangan Surabaya)*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019, hlm. 217-218.

Komunitas Sahabat Anak Merdeka Surabaya".¹⁹ Berdasarkan hasil penelitian Sukron Ali Imron ini, terdapat dua faktor yang mampu berpengaruh pada kondisi perilaku anak jalanan dan marjinal yaitu faktor internal yang datangnya dari keluarga, dan juga faktor eksternal yang datangnya dari lingkungan serta pergaulan anak tersebut. Penelitian ini berfokus pada kondisi tingkah laku anak jalanan dan marjinal dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya serta pengimplementasian nilai-nilai Islam oleh komunitas Pemerhati Anak Jalanan dan Marjinal (Sahabat Anak Merdeka), sedangkan fokus penelitian yang hendak dikaji oleh penulis adalah strategi ketika melekatkan nilai-nilai keagamaan pada kalangan anak marjinal dan pengaruh apa saja yang menunjang dan menghambat terimplementasikannya strategi tersebut.

Ketiga, skripsi yang ditulis pada tahun 2021 oleh Al Muzammil mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang berjudul "*Model Pembinaan Akhlak bagi Anak Pemulung di Sekolah Marjinal Yogyakarta*".²⁰ Hasil dari penelitian Al Muzammil dapat diketahui bahwa dalam pembinaan akhlak anak jalanan, para relawan Sekolah Marjinal membagi menjadi tiga kelas yaitu kelas inkubasi, kelas pendampingan luar bisa serta kelas pengajaran dengan materi Aqidah Akhlak, Fiqih, Hadist, doa-doa harian, prakek sholat dan belajar mengaji. Sedangkan, fokus

¹⁹ S.A. Imron, *Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Jalanan Dan Marjinal Di Komunitas Sahabat Anak Merdeka Surabaya*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018, hlm. 103-104.

²⁰ Al Muzammil, *Model Pembinaan Akhlak bagi Anak Pemulung di Sekolah Marjinal*, Skripsi S1 Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2021.

penelitian yang dikaji oleh penulis ialah strategi Komunitas Sekolah Marjinal Yogyakarta dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas pada kalangan anak marjinal di Sekolah Marjinal Tambakbayan serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan strategi tersebut.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Fasilatun Khumayroh mahasiswi Universitas Ahmad Dahlan pada tahun 2021 yang berjudul “*Pendidikan Islam bagi Anak Jalanan: Kajian Fenomenologi di Komunitas Sekolah Marjinal (KSM) Yogyakarta*”.²¹ Dari skripsi ini dapat diketahui bahwa Sekolah Marjinal menyelenggarakan pendidikan Islam dengan memberikan pembelajaran praktis dasar yang bertemakan fiqih ibadah, aqidah akhlak, serta mengaji dan hafalan. Sedangkan fokus penelitian yang akan dikaji oleh penulis ialah strategi Komunitas Sekolah Marjinal Yogyakarta dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas pada kalangan anak marjinal dan pengaruh apa saja yang mendukung dan menghambat terimplementasikannya strategi tersebut. Hal yang membedakan penelitian saya dengan penelitian Fasilatun yaitu terletak pada a)

Kelima, artikel jurnal yang ditulis oleh Badrus Zaman yang berjudul “*Pendidikan Akhlak pada Anak Jalanan di Surakarta*”.²² Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Badrus Zaman, minimnya kesadaran anak jalanan guna ikut serta dalam kegiatan pendidikan akhlak dan

²¹ Fasilatun Khumayroh, *Pendidikan Islam bagi Anak Jalanan: Kajian Fenomenologi di Komunitas Sekolah Marjinal (KSM) Yogyakarta*, Skripsi S1 Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2021.

²² Badrus Zaman, "Pendidikan Akhlak Pada Anak Jalanan Di Surakarta", dalam jurnal *Jurnal Inspirasi*, vol. 2, no. 2, 2018, hlm. 129–146.

lingkungan yang kurang mendukung menjadi penghambat tersendiri. Fokus dari penelitian ini adalah pendidikan akhlak di Lembaga PPAP Seroja dan pengaruh yang mendukung dan menghambat proses pendidikan akhlak. Sedangkan fokus penelitian yang akan hendak dikaji oleh penulis adalah strategi dalam melekatkan nilai-nilai keagamaan pada kalangan anak marjinal dan pengaruh apa saja yang menunjang dan menghambat terimplementasikannya strategi tersebut.

Tabel 1.1

Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian

No	Penulis, Tahun, Judul	Bentuk	Relevansi Penelitian
1.	Rika Nur Fadlilah (2019) Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Terhadap Displaced Children (Anak Terlantar) (Studi Kasus Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak “Rumah Pintar Matahari” Krembangan Surabaya)	Skripsi	Metode internalisasi nilai-nilai pendidikan islam terhadap <i>displaced children</i>
2.	Sukron Ali Imron (2018) Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Anak Jalanan dan Marjinal di Komunitas	Skripsi	Pengimplementasian Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Anak Jalanan dan Marjinal di Komunitas Sahabat Anak Merdeka Surabaya menggunakan metode media dongeng hingga pelaksanaan sholat dan wudhu bersama.

	Sahabat Anak Merdeka Surabaya		
3.	Al Muzammil (2021) Model Pembinaan Akhlak bagi Anak Pemulung di Sekolah Marjinal Yogyakarta	Skripsi	Pembinaan akhlak anak jalanan, para relawan Sekolah Marjinal membagi menjadi tiga kelas yaitu kelas inkubasi, kelas pendampingan luar bisa serta kelas pengajaran
4.	Fasilitun Khumayroh (2021) Pendidikan Islam bagi Anak Jalanan: Kajian Fenomenologi di Komunitas Sekolah Marjinal (KSM) Yogyakarta	Skripsi	Sekolah Marjinal menyelenggarakan pendidikan Islam dengan memberikan pembelajaran praktis dasar
5.	Badrus Zaman (2018) Pendidikan Akhlak pada Anak Jalanan di Surakarta	Junal	Pendidikan akhlak pada anak jalanan menggunakan model pendidikan non formal TPA, model konseling, model keteladana dan model keterampilan.

Berdasarkan tabel di atas, hal-hal yang membedakan penelitian saya dengan penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian milik Rika Nur Fadillah menggunakan pendekatan deskriptif, sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Terdapat perbedaan tempat penelitian, penelitian Rika berada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak “Rumah Pintar Matahari” Krembangan Surabaya sedangkan penelitian ini berada di Komunitas Sekolah Marjinal Yogyakarta. Hasil penelitian milik Rika

disebutkan bahwa metode yang digunakan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak “Rumah Pintar Matahari” Krembangan Surabaya dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam diantaranya yaitu menggunakan metode pembiasaan, metode keteladanan, metode perumpamaan, metode kisah-kisah, metode hukuman dan metode nasihat. Sedangkan, dalam penelitian ini Komunitas Sekolah Marjinal Yogyakarta menanamkan nilai-nilai religiusitas kepada anak marjinal dengan cara membiasakan perilaku terpuji kepada anak-anak marjinal, membentuk kultur religius, memberikan nasehat pada anak-anak marjinal, memberikan treatment khusus kepada anak yang bermasalah, memberi contoh teladan kepada anak-anak marjinal serta kelas inspirasi.

2. Terdapat perbedaan tempat penelitian, penelitian milik Sukron Ali berada di Komunitas Sahabat Anak Merdeka Surabaya sedangkan penelitian ini berada di Komunitas Sekolah Marjinal Yogyakarta. Hasil dari penelitian Sukron Ali menyebutkan bahwa Komunitas Sahabat Anak Merdeka Surabaya sudah menyelenggarakan penerapan nilai pendidikan Islam terutama akhlak dengan metode yang bervariasi seperti mendongeng dan praktik sholat dan wudhu bersama. Sedangkan, Komunitas Sekolah Marjinal Yogyakarta menanamkan nilai-nilai religiusitas kepada anak marjinal dengan cara membiasakan perilaku terpuji kepada anak-anak marjinal, membentuk kultur religius, memberikan nasehat pada anak-anak marjinal, memberikan treatment

khusus kepada anak yang bermasalah, memberi contoh teladan kepada anak-anak marjinal serta kelas inspirasi.

3. Penelitian Al Muzammil berfokus pada model pembinaan akhlak bagi anak pemulung di Sekolah Marjinal Yogyakarta, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi yang digunakan oleh Komunitas Sekolah Marjinal Yogyakarta dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas pada kalangan anak marjinal di Sekolah Marjinal Tambakbayan. Hasil penelitian dari Al Muzammil yaitu terdapat tiga kelas dalam pembinaan akhlak anak jalan di Sekolah Marjinal yaitu kelas inkubasi, kelas pendampingan luar biasa serta kelas pengajaran. Sewaktu peneliti melakukan penelitian, kelas inkubasi serta kelas pendampingan luar biasa sudah tidak ada lagi di Sekolah Marjinal Tambakbayan. Hal tersebut dikarenakan pengusuran lahan di tempat sebelumnya. Komunitas Sekolah Marjinal Yogyakarta menanamkan nilai-nilai religiusitas kepada anak marjinal dengan cara membiasakan perilaku terpuji kepada anak-anak marjinal, membentuk kultur religius, memberikan nasehat pada anak-anak marjinal, memberikan treatment khusus kepada anak yang bermasalah, memberi contoh teladan kepada anak-anak marjinal serta kelas inspirasi.
4. Penelitian Fasilatun menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sedangkan, dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian berjenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui strategi Komunitas Sekolah

Marjinal Yogyakarta dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas pada kalangan anak marjinal di Sekolah Marjinal Tambakbayan. Berbeda dengan penelitian milik Fasilatun yang berfokus pada konsep pendidikan Islam di Sekolah Marjinal. Hasil penelitian dari Fasilatun menyebutkan bahwa Sekolah Marjinal menyelenggarakan pendidikan Islam dengan materi fiqih ibadah, aqidah akhlak, serta mengaji dan hafalan. Akan tetapi, saat ini materi fiqih ibadah sudah tidak lagi diterapkan di Sekolah Marjinal. Hal yang membedakan dengan penelitian saya yaitu di Sekolah Marjinal sudah berpindah ke lokasi yang baru di Tambakbayan. Berpindahnya lokasi tersebut menyebabkan beberapa kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan terhenti. Beberapa kegiatan yang terhenti yaitu pendidikan Islam dengan memberikan materi fiqih ibadah seperti praktik wudhu, shalat berjamaah dan berdzikir bersama-sama. Hal tersebut dikarenakan jam pembelajaran mereka yang hanya dilakukan pada sore hari serta sarana dan prasana di Tambakbayan yang tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan pembelajaran tersebut. Pemberian materi akhlak diselipkan pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian penulis menyebutkan bahwa Komunitas Sekolah Marjinal Yogyakarta menanamkan nilai-nilai religiusitas kepada anak marjinal dengan cara membiasakan perilaku terpuji kepada anak-anak marjinal, membentuk kultur religius, memberikan nasehat pada anak-anak marjinal, memberikan treatment khusus kepada anak yang

bermasalah, memberi contoh teladan kepada anak-anak marjinal serta kelas inspirasi.

5. Terdapat perbedaan tempat penelitian, Zaman Badrus melakukan penelitian di lembaga PPAP Seroja Surakarta. Sedangkan, penelitian ini berada di Komunitas Sekolah Marjinal Yogyakarta. Penelitian Zaman Badrus berfokus pada pendidikan akhlak anak jalanan di lembaga PPAP Seroja Surakarta yang mana diimplementasikan dengan model konseling, model teladan, model keterampilan serta diadakannya TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Penelitian ini berfokus pada strategi Komunitas Sekolah Marjinal Yogyakarta dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas kepada anak marjinal dengan cara membiasakan perilaku terpuji kepada anak-anak marjinal, membentuk kultur religius, memberikan nasehat pada anak-anak marjinal, memberikan treatment khusus kepada anak yang bermasalah, memberi contoh teladan kepada anak-anak marjinal serta kelas inspirasi.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan melalui penggunaan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan suatu temuan berupa data-data deskriptif dan tidak melalui prosedur-prosedur statistik. Pada prinsipnya, metode penelitian kualitatif mampu diterapkan dalam penelitian yang berkaitan

tentang kehidupan masyarakat, fungsi dari suatu organisasi, tingkah laku, serta sejarah.²³

Penelitian lapangan dilaksanakan melalui terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian serta ikut terlibat dengan kegiatan masyarakat setempat. Dengan penelitian lapangan, diharapkan seorang peneliti dapat merasakan apa yang mereka rasakan serta mendapat gambaran tentang bagaimana kondisi dan situasi lingkungan masyarakat sekitar. Dengan demikian, data-data yang dikumpulkan hasilnya akan lebih pasti dan tidak diragukan lagi kebenarannya.²⁴

Peneliti akan turun langsung ke lapangan atau tempat penelitian serta ikut terlibat dalam kegiatan anak marjinal di Sekolah Marjinal Tambakbayan milik Komunitas Sekolah Marjinal (KSM). Peneliti berusaha untuk dapat memahami serta menggambarkan setiap kejadian secara mendalam berdasarkan pengalaman yang dirasakan. Sehingga akan didapatkan hasil penelitian yang apa adanya sesuai dengan realita di lapangan tanpa adanya manipulasi data.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di bulan November 2022 hingga dengan bulan April 2023. Lokasi dari penelitian ini terletak di Sekolah Marjinal Tambakbayan. Tepatnya berada di Jl. Babarsari Jl. Tambak Bayan,

²³ Muhammad Hasan dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kartasura: Tahta Media Group, 2022) hlm. 7-8.

²⁴ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 9.

Tambak Bayan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281.

3. Sumber Data

Pada penelitian yang akan dilakukan ini, terdapat dua sumber data yakni sumber data sekunder dan sumber data primer yang akan dijelaskan ialah antara lain:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah data-data yang didapatkan dengan langsung pada saat peneliti turun ke lapangan.²⁵ Pada penelitian ini orang-orang yang terkait dan ada pada Komunitas Sekolah Marjinal yang meliputi:

- 1) Pendiri/*founder* Komunitas Sekolah Marjinal.
- 2) Pengajar/relawan Komunitas Sekolah Marjinal di Sekolah Marjinal Tambakbayan.
- 3) Anak-anak marjinal di Sekolah Marjinal Tambakbayan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan dengan tidak langsung melalui informan.²⁶ Pada penelitian ini yang dapat dijadikan data sekunder meliputi:

- 1) Data atau arsip-arsip dokumen Komunitas Sekolah Marjinal.

²⁵ Djubaedah, Siti Nur, "Strategi Pengembangan Desa Wisata sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat di Desa Budaya Pampang Samarinda Utara", dalam jurnal eJournal Administrasi Bisnis, vol. 7, no. 4, 2019, hlm.511-524.

²⁶ Djubaedah, Siti Nur, "Strategi Pengembangan Desa Wisata sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat di Desa Budaya Pampang Samarinda Utara", dalam jurnal eJournal Administrasi Bisnis, vol. 7, no. 4, 2019, hlm.511-524

- 2) Foto kegiatan di Komunitas Sekolah Marjinal.
 - 3) Buku atau karya ilmiah yang relevan dengan penerapan nilai-nilai religiusitas pada kalangan anak marjinal.
4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penyusunan data dalam penelitian yang akan dilakukan ini terdiri dari observasi, wawancara, serta dokumentasi yang akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu komponen dari penyusunan data. Observasi memiliki artian yakni mengumpulkan, menggali, serta mencari data-data yang dibutuhkan dalam penelitian langsung dari lapangan atau lokasi penelitian. Data yang diperoleh dapat berupa rekaman, gambar, ataupun aktivitas.²⁷ Observasi digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana kondisi sebenarnya yang terjadi di tempat penelitian. Suatu gejala, peristiwa, fakta, masalah, maupun realita dapat dirasakan serta dialami secara langsung apabila peneliti berada di tempat penelitian.²⁸ Maka dari itu, pada penelitian ini peneliti melakukan observasi yang mana bertujuan untuk mendapatkan gambaran serta dapat merasakan bagaimana kondisi dan realita yang terjadi di Sekolah Marjinal Tambakbayan.

²⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 162.

²⁸ Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 113-114

Pada saat observasi berlangsung, peneliti turun langsung ke lapangan guna pencarian dan pengumpulan data. Ketajaman suatu data, bergantung pada bagaimana seorang peneliti mengobservasinya serta kepekaan peneliti terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan keterlibatan peneliti dalam observasi, penelitian ini berjenis observasi berperan serta (*participant observation*). Pada observasi ini, peneliti akan ikut masuk ke dalam serangkaian kegiatan yang dilakukan di lapangan serta menjadi bagian dari tim kerjanya.²⁹ Pada penelitian yang akan dilakukan ini, observasi akan dilakukan di Sekolah Marjinal Tambakbayan guna mendapatkan data mengenai implementasi strategi Komunitas Sekolah Marjinal dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas pada kalangan anak marjinal.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu upaya untuk pengumpulan data melalui komunikasi dengan dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka yang mana salah satu pihaknya memiliki peran menjadi penanya dan pihak lainnya menjadi informan/partisipan.³⁰ Wawancara dilakukan untuk mendapat informasi yang belum didapatkan pada saat observasi. Dengan dilakukannya wawancara, partisipan akan membagikan cerita yang berhubungan dengan fokus

²⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 116.

³⁰ Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta: UNJ Press, 2021), hlm. 2.

yang akan diteliti berdasarkan pengalamannya. Maka dari itu, wawancara disini bertujuan untuk mendapatkan informasi dari narasumber melalui kegiatan tanya jawaban sesuai dengan pedoman instrumen wawancara yakni mengenai implementasi strategi Komunitas Sekolah Marjinal pada saat menanamkan nilai-nilai religiusitas pada kalangan anak marjinal.

Dalam penelitian ini, akan menerapkan metode wawancara dengan cara mendalam (*indepth interview*) melalui jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara mendalam (*indepth interview*) ialah suatu teknik untuk mendapatkan sebuah data kualitatif melalui metode melakukan wawancara dengan narasumber yang dapat dilakukan secara berulang.³¹ Wawancara mendalam ini dilakukan agar peneliti dapat menangkap arti yang diberikan oleh informan pada pengalamannya.

c. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, pengumpulan data penelitian dapat melalui dokumentasi. Dokumentasi pada penelitian kualitatif menurut Sugiyono dalam jurnal karya Natalina Nilamsari ialah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai pelengkap atau penguat suatu data.³² Dengan menggunakan teknik

³¹ Moku, Juniver V, "Dampak Teknologi Smartphone Terhadap Perilaku Orang Tua di Desa Toure Kecamatan Tompasso", dalam jurnal *Acta Diurna Komunikasi*, vol. 5, no. 1, 2016

³² Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif", dalam *Jurnal Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, vol. 13, no. 2, 2014, hlm. 178.

dokumentasi ini, maka hasil dari penelitian akan memiliki kredibilitas yang tinggi.

Dokumentasi sendiri berarti sebuah dokumen, arsip-arsip foto kegiatan, ataupun surat-surat yang didalamnya berisikan informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian. Terdapat dokumen yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu sejarah berdirinya Komunitas Sekolah Marjinal, program-program yang ada, serta struktur organisasi di Komunitas Sekolah Marjinal ini.

5. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, data mentah yang telah terkumpul hasil dari observasi, wawancara, serta dokumentasi akan dilaksanakan analisis data melalui tahapan-tahapan ialah antara lain:

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah sebuah proses penyederhanaan data melalui seleksi, pemfokusan, serta mengolah data yang mentah menjadi sesuatu informasi yang bermakna.³³ Penyeleksian data tetap mengacu kepada fokus yang akan diteliti sehingga memudahkan dalam penyusunan hasil penelitian. Dalam tahapan ini data mentah akan diolah atau diseleksi sehingga menyisakan data-data yang dinilai utama dan sesuai dengan tujuan penelitian.

³³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", dalam jurnal *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 17, no. 33, 2018, hlm. 91

b. Penyajian Data

Setelah tahap pereduksian data, tahap berikutnya yakni Spenyajian data. Penyajian data ialah suatu kegiatan penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan apabila data-data sudah tersusun dan siap disajikan. Pada umumnya, penyajian data pada penelitian kualitatif dapat berwujud teks naratif, grafik, bagan, serta keterkaitan antar kategori.³⁴

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan ketiga dari analisis data penelitian kualitatif. Pada tahap ini, kesimpulan awal yang ditemukan memiliki sifat sementara dan akan berganti jika tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada langkah penyusunan data selanjutnya. Namun jika pada kesimpulan awal, ditunjang oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali menyusun data ke lapangan, sehingga kesimpulan awal tersebut ialah kesimpulan yang kredibilitas tinggi.³⁵

6. Teknik Uji Keabsahan Data

Setelah semua data penelitian tersusun dan telah dilakukan analisis data, sehingga langkah berikutnya yaitu melakukan pengecekan ulang guna untuk mengetahui keabsahan dari suatu hasil data penelitian

³⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", dalam jurnal *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 17, no. 33, 2018, hlm. 94.

³⁵ Rika Nur Fadlilah, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Terhadap Displaced Children (Anak Terlantar) (Studi Kasus Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak 'Rumah Pintar Matahari' Krembangan Surabaya)*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019, hlm. 108.

tersebut. Pada penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti menerapkan triangulasi untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi ialah sebuah metode yang dilaksanakan oleh peneliti guna memeriksa kembali keabsahan data atau informasi dari bermacam sudut pandang yang berbeda.³⁶ Pada penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber, triangulasi metode, serta triangulasi waktu yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Triangulasi Sumber: proses pengecekan kembali data-data yang diterima dari berbagai sumber informan yang berbeda. Peneliti akan membandingkan hasil data dari sumber utama dan sumber pembanding, apabila terdapat kesamaan antara keduanya maka dapat dipastikan data tersebut valid.
- b. Triangulasi Metode: pada tahap ini peneliti mengecek data yang sama akan tetapi dengan cara yang berbeda. Maksudnya sumber penting pada penyusunan data menerapkan teknik wawancara dan sumber pembanding menggunakan metode dokumentasi, apabila terdapat kesamaan sehingga data ini mampu dianggap menjadi data yang valid.³⁷
- c. Triangulasi Waktu: pada tahap ini peneliti kembali melakukan pengecekan data kepada sumber dengan metode yang sama akan

³⁶ Andarusni Alfansyur dan Maryani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan sosial", dalam jurnal *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian, & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, vol. 5, no. 2, 2020, hlm. 147.

³⁷ Mudjia Rahardjo, *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.

tetapi dalam waktu atau situasi yang berbeda. Contohnya, peneliti hendak mengenali faktor pendukung dan penghambat dari strategi yang dilakukan Komunitas Sekolah Marjinal dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas, maka informan yang sebelumnya sudah dilakukan wawancara mendalam akan diwawancarai kembali dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila ditemukan persamaan antara keduanya maka hasil data tersebut dapat disebut valid.³⁸

G. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan pemahaman isi dari tulisan ini, sehingga penulis mencoba menjabarkan sistematika pembahasan ialah antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri atas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Meliputi pengertian strategi, nilai-nilai religiusitas, serta membahas tentang anak marjinal.

BAB III : GAMBARAN UMUM

Meliputi gambaran umum Lembaga yang menjelaskan tentang latar belakang berdirinya Komunitas Sekolah Marjinal, visi dan misi Komunitas Sekolah Marjinal,

³⁸ Arnold Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", dalam *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan masyarakat*, vol. 12, no. 3, 2020, hlm. 151.

fasilitas sarana dan prasarana di Komunitas Sekolah Marjinal, susunan pengurus, daftar nama anak asuh, serta program pendidikan di Komunitas Sekolah Marjinal.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL

Berisikan pemaparan hasil penelitian yang menjabarkan strategi Komunitas Sekolah Marjinal Yogyakarta dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas serta faktor pendukung dan penghambat strategi Komunitas Sekolah Marjinal dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas.

BAB V : PENUTUP

Berisikan kesimpulan dari penelitian ini serta saran-saran yang bersifat membangun.